

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, RISIKO
LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

(Skripsi)

Oleh

META RIYANTI

2051031014



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Oleh

META RIYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana CAR, NPL, LDR dan NIM mempengaruhi *financial distress* pada perbankan konvensional Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Regresi linear berganda pada 111 data menunjukkan bahwa CAR secara positif meningkatkan *financial distress*, bertentangan dengan hipotesis awal. Hal ini mungkin terkait dengan penyesuaian regulasi dan masalah alokasi modal. NPL secara tak terduga memiliki pengaruh negatif, yang menunjukkan regulasi baru dan struktur modal yang kuat mengimbangi. LDR memiliki pengaruh positif yang cukup besar, yang menunjukkan kekhawatiran likuiditas pinjaman yang tinggi. NIM tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat memprediksi *financial distress* saja. Studi ini menyarankan untuk memperpanjang jangka waktu dan menambah faktor-faktor ekonomi makro dalam penelitian di masa mendatang.

Kata kunci: Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, *Financial Distress*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY, CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK AND MARKET RISK ON FINANCIAL DISTRESS : Study of Conventional Banks Listed on IDX 2021-2023

By

META RIYANTI

This research examined how CAR, NPL, LDR, and NIM effect financial hardship in Indonesian conventional banks from 2021 to 2023. Multiple regression on 111 data showed CAR positively increased financial hardship, contradicting the original prediction. This may be related to regulatory adjustments and capital allocation issues. NPL unexpectedly had a negative effect, indicating new laws and rabust capital structures offset it. LDR had a considerable positive effect, suggesting high lending liquidity concerns. NIM was not statistically significant, hence it cannot predict distress alone. The study suggests extending the timeframe and integrating macroeconomic factors in future research.

Keywords: Capital Adequacy, Credit Risk, Liquidity Risk, Market Risk, Financial Distress

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, RISIKO
LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

Oleh

META RIYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

Nama Mahasiswa

: **Meta Riyanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2051031014**

Program Studi

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., CPA
NIP. 19881124 201504 2 004

2. Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agrianti'.

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., C.M.A
NIP. 19700801 199512 2 001

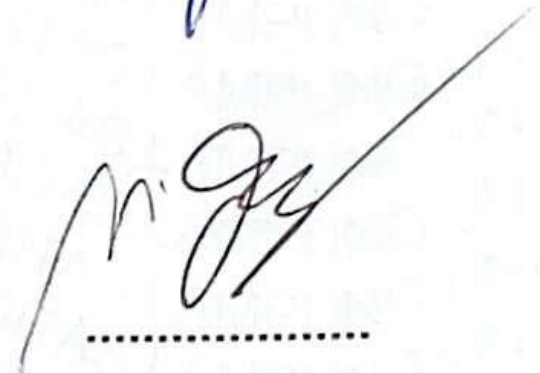
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

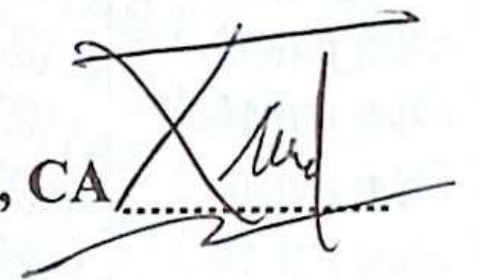
Ketua : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., CPA**



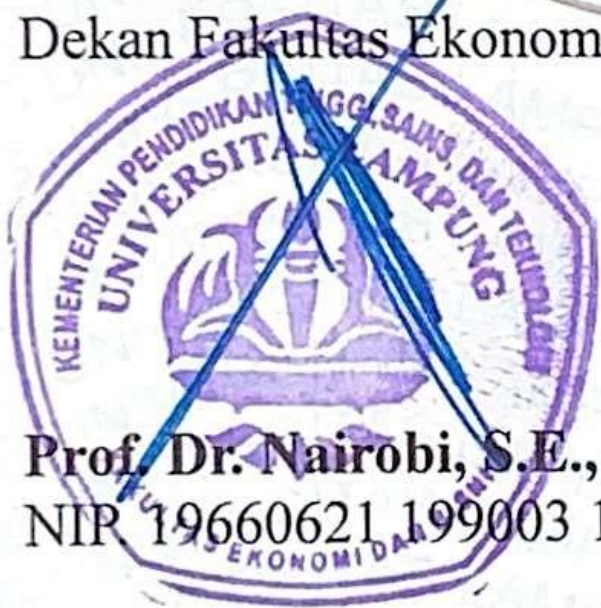
Penguji Utama : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA**



Penguji Kedua : **Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIR 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **1 Juli 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meta Riyanti
NPM : 2051031014
Program Studi : S1 Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Lingkungan VI A RT/RW 028/011 Yukum Jaya, Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Juli 2025

Penulis,



Meta Riyanti
NPM 2051031014

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Meta Riyanti. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 Mei 2002 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahyarudin dan Ibu Henny Agustina. Penulis telah menempuh Pendidikan Taman Kanak– kanak di TK IT Bustanul Ulum IV Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Bandar Jaya yang di selesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas di SMA IT Smart Insani Yukum Jaya yang diselesaikan pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai salah satu Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Unila (SMM-PTN Barat). Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal sebagai Kepala Biro Galeri Investasi periode 2022. Pada tahun 2023, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Lintik, Kecamatan Krui Selatan, Pesisir Barat.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Ahyarudin dan Ibunda Henny Agustina

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Terima kasih telah melahirkan, merawat, membimbing, menafkahi dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta senantiasa mendoakan dan memberikan semangat juga dukungan sepenuh hati. Karya ini kuhasilkan sebagai bentuk terima kasihku kepada orang tuaku.

Kakak dan Adikku tersayang, Olivia Refa Niarti dan Ahmad Abdul Aziz

Terima kasih telah turut selalu mendoakan keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena kalian adalah penghiburku dan penyemangatku.

Seluruh keluarga, sahabat dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

*“Part of growing up and moving into new chapters of your life
is about catch and release”*

(Taylor Swift)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdir ku, dan apa yang ditakdirkan untuk ku tidak akan pernah melewatkan ku”

(Umar Bin Khattab)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., CA., C.M.A., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA., selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA., selaku dosen pembahas dua yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
6. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa;

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung;
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini;
9. Kedua orangtuaku tercinta, Papa Ahyarudin dan Mama Henny yang telah mendoakan dan meridhoi setiap langkahku, mengarahkan segala upaya dan memberikan fasilitas terbaik untukku, dukungan dan penyemangat juga senantiasa sabar menantikanku untuk menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untukku disetiap sujudmu;
10. Kakak dan adikku tersayang, Olivia dan Aziz yang selalu mendukungku, menghiburku, mendoakanku dan penyemangatku untuk menyelesaikan perkuliahan;
11. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu percaya bahwa aku dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik;
12. Chaneboe girl tersayang, sahabat yang telah lama bersamaku Mey dan Pondang. Terima kasih untuk tidak pernah meninggalkanku bagaimanapun keadaannya, terima kasih atas segala tawa, suka cita yang telah kita lalui bersama.
13. Sahabatku Rani yang selalu ada bersamaku, terima kasih atas semua kebaikan, kebahagiaan, kesedihan dan terima kasih telah selalu ada untukku dan tidak pernah meninggalkanku;
14. Bismillah cumlaude tersayang, sahabat yang telah membersamaku dalam perkuliahan ini Abel, Ivanka dan Ninis. Terima kasih atas segala bantuan, doa, segala tawa dan suka cita yang telah kita lalui bersama. Terima kasih sudah selalu bersedia menjadi tempat curhatku, selalu mendukungku dan tidak pernah meninggalkanku. Semoga berakhirnya perkuliahan tidak menjadikan berakhirnya pertemanan ini;
15. Teman mabaku Putri. Terima kasih telah memberikan dukungan kepadaku selama masa mahasiswa baru;
16. Semua yang terlibat les Bu Ami, Estin, Vinka, Anggraini dan Safira, terima kasih atas segala ilmu yang telah kita usahakan, kekompakan dan kekeluargaan yang telah kita lalui bersama;

17. Seluruh presidium KSPM 2022 tum Aef, kum Silka, Ranti, bang Yudha, Julie, bang Ilham, Cornel, bang Arif, Aurora, Jogi, Rendi dan Andini, terima kasih telah mengajarkanku arti dari kekeluargaan dan kebersamaan yang erat, serta terima kasih telah menjadi pengalaman berharga bagiku;
18. Lintik Family, teman – teman KKN Desa Lintik Krui Selatan momi Jeje, nena Sabrina, anak pungut Cela, abang Faziah, adek Arvient dan mamas Ariyanto, serta seluruh masyarakat desa yang telah memberikan pengalaman baik;
19. Seluruh teman – teman Akuntansi 2020, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah;
20. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik;
21. Untuk diriku yang telah berhasil berjuang sampai akhir, terima kasih telah bertahan sampai dengan sekarang ini, kedepannya masih banyak hal yang harus diperjuangkan.
22. Terakhir Almamater tercinta, Universitas Lampung yang selama ini menjadi media bagi penulis untuk menggali ilmu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, 7 Juli 2025

Penulis



Meta Riyanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi yang penulis ambil dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik.

Bandar Lampung, 7 Juli 2025

Penulis



Meta Riyanti

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency theory</i>).....	10
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	11
2.1.3 Kecukupan Modal.....	12
2.1.4 Risiko Kredit.....	13
2.1.5 Risiko Likuiditas.....	14
2.1.6 Risiko Pasar	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Konseptual	17
2.4 Hipotesis Penelitian.....	17
2.4.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Financial Distress</i>	17
2.4.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Financial Distress</i>	18
2.4.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Financial Distress</i>	20
2.4.4 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Financial Distress</i>	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis dan Sumber Data	21
3.2 Populasi dan Sampel	21

3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Definisi Operasional Variabel	22
3.4.1 Variabel Dependen (Y)	22
3.4.2 Variabel Independen (X)	23
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	24
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	26
3.5.4 Uji Hipotesis	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Keterbatasan Penelitian	45
5.3 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	17
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perubahan Nilai BUKU menjadi KBMI.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang fungsinya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro dan tabungan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. Terbentuknya suatu perbankan di Indonesia untuk masyarakat luas, lembaga maupun industri lainnya termasuk kelas besar maupun menengah ke bawah mempunyai peran sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat luas maupun sektor industri lain (Amalia dan Mardani, 2018). Sebagai lembaga intermediasi, perbankan mempunyai peranan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*agen of development*), perbankan di sektor keuangan juga berperan sebagai lembaga dan penyedia layanan jasa (*service broker*) yang mengatur lalu lintas sistem pembayaran (*agen of services*) (Astuti, 2023). Sektor perbankan merupakan industri yang memerlukan risiko terutama dalam mengelola dana masyarakat ke dalam berbagai bentuk investasi, antara lain memberikan pinjaman, pembelian surat berharga dan investasi dana lainnya (Utami dan Silaen, 2018).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank, disebutkan bahwa Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) adalah aturan pengelompokan bank umum berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki. Sebelumnya, peraturan BUKU dibuat oleh Bank Indonesia (BI) yang sebelumnya berperan sebagai regulator perbankan (Pahmi, 2022). Akan tetapi pada tahun 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi mengubah pengelompokan bank dari Bank Umum Kelompok Usaha

(BUKU) menjadi Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. Peraturan terbaru tersebut menyebutkan bahwa perbankan di Indonesia mengelompokkan berdasarkan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI), perubahan sebutan BUKU menjadi KBMI lebih substantif kepada nominal batas modal inti. Sebagai panduan, pengelompokan berdasarkan BUKU jika dikaitkan dengan KBMI, dapat menjadi BUKU I dapat disetarakan dengan KBMI I, BUKU II dapat disetarakan dengan KBMI I, BUKU III dapat disetarakan dengan KBMI II atau KBMI III, BUKU IV dapat disetarakan dengan KBMI III atau KBMI IV. BUKU dan KBMI sendiri dibagi menjadi 4 kategori. Berikut perubahan nilai BUKU menjadi KBMI berdasarkan modal inti yang dimiliki.

Tabel 1.1 Perubahan Nilai BUKU menjadi KBMI

BUKU 1: s.d Rp1 triliun		KBMI 1: s.d Rp6 triliun
BUKU 2: Rp1 triliun – Rp 5 triliun	➡	KBMI 2: Rp6 triliun – Rp14 triliun
BUKU 3: Rp5 triliun – Rp30 triliun		KBMI 3: Rp14 triliun – Rp70 triliun
BUKU 4: ≥ Rp30 triliun		KBMI 4: ≥ Rp70 triliun

sumber: www.ojk.go.id

Perubahan aturan yang dilakukan ini diharapkan dapat membuat suatu bank melakukan restrukturisasi modal inti. Modal inti suatu bank harus kuat, terutama seiring dengan pertumbuhan bank tersebut (Pahmi, 2022). *Consumer News and Business Channel* (CNBC) Indonesia, menyatakan dari 46 emiten perbankan yang melantai di bursa, 36 diantaranya terpaksa turun kelas dan hanya 10 yang berhasil bertahan di level yang sama. Mayoritas perbankan yang terpaksa turun kelas merupakan perbankan BUKU II dimana seluruh perbankan dalam kategori ini terpaksa turun kelas ke kategori terendah yaitu KBMI I. Akibat perubahan aturan ini, terdapat 23 perbankan BUKU II yang terpaksa pindah ke klasifikasi KBMI terendah yaitu KBMI I dengan modal inti di bawah Rp6 triliun. Selanjutnya ada 9 emiten yang terpaksa turun kelas dari BUKU III menjadi KBMI II karena memiliki modal inti di atas Rp6 triliun hingga Rp14 triliun sehingga belum dapat masuk ke dalam kategori KBMI III. Terakhir ada 4

perbankan *top tier* BUKU IV yang terpaksa turun kelas menjadi KBMI III karena modal intinya kurang dari Rp70 triliun.

Penerbitan peraturan ini akan memungkinkan industri perbankan Indonesia menjadi lebih kompetitif, adaptif dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional, serta mendorong industri perbankan untuk mencapai tingkat perekonomian yang lebih tinggi dan efisien, berdasarkan semangat dan tujuan untuk mewujudkannya prinsip panduan bagi perkembangan sektor perbankan Indonesia khususnya aspek kelembagaan perbankan (Subrini dkk., 2024). Tujuan utama kegiatan usaha bank adalah mencapai tingkat profitabilitasnya yang maksimal (Purba dan Damayanthi, 2018). Bank harus berupaya untuk mempertahankan kestabilan atau bahkan meningkatkan profitabilitasnya untuk memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan. Dengan penerbitan peraturan ini membuat banyaknya perusahaan perbankan yang terpaksa turun kelas karena kurangnya modal inti. Perusahaan perbankan yang mengalami penurunan kelas menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas menjadi berkurang karena bank dengan modal inti yang lebih kecil cenderung memiliki ketahanan yang lebih buruk terhadap guncangan ekonomi dan risiko kredit dibandingkan dengan modal inti besar. Meskipun pembatasan kegiatan usaha yang selama ini terkait dengan modal inti dihapus, hal ini dapat meningkatkan risiko jika manajemen risiko bank tidak memadai karena bank kecil bisa mengambil risiko usaha yang lebih besar tanpa batasan yang ketat, sehingga hal ini juga dapat memicu penurunan kepercayaan nasabah dan investor. Oleh karena itu, perbankan yang mengalami penurunan kelas harus berupaya mempertahankan sistem perusahaan yang baik dan menjaga kestabilan profitabilitasnya. Jika sistem perbankan memburuk, bank tidak lagi dapat berfungsi sebagai lembaga intermediasi, terganggunya fungsi tersebut dapat membatasi kemampuan bank dalam mengalokasikan dan menyediakan dana untuk kegiatan investasi dan pembiayaan pada sektor-sektor produktif perekonomian (Anggraini dan Sudrajat, 2020). Selain itu, jika sistem perbankan tidak sehat maka transaksi pembayaran yang dilakukan oleh sistem perbankan tidak akan lancar dan efisien sehingga akan mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter. Tidak lancarnya pembayaran yang dilakukan dapat meningkatkan risiko kredit macet dan risiko likuiditas perusahaan. Dalam

kondisi seperti ini dapat membuat perbankan menghadapi kondisi yang sulit atau memprihatinkan yang akan berdampak pada *financial distress*.

Suatu perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila arus kas dan profitabilitasnya tidak mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan tidak mampu atau tidak dapat memenuhi kewajibannya karena kurangnya dana yang tidak mencukupi untuk mencapai tujuan ekonomi perusahaan. Tanda suatu perusahaan mengalami kebangkrutan adalah *financial distress* yang diawali dengan permasalahan keuangan yang belum terselesaikan, hal ini ditandai dengan perusahaan menghasilkan keuntungan negatif yang mengakibatkan perusahaan tidak mempunyai sumber daya keuangan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya (Sari dan Subardjo, 2022). *Financial distress* pada perusahaan yang terjadi merupakan situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan (Aminah dkk., 2019). Kondisi keuangan yang sedang mengalami *financial distress* menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* diduga akan menyebabkan perusahaan tersebut tidak mampu menjaga keberlangsungan usahanya, dan apabila tidak ditanggulangi dengan tepat maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan (Septiani dan Dana, 2019). Kebangkrutan pada perusahaan akan menimbulkan kerugian bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional (Al-khatib and Al-Horani, 2012).

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi *financial distress* diantaranya adalah ketidakcukupan modal, risiko kredit yang bermasalah, risiko likuiditas dan risiko pasar. Kecukupan modal adalah salah satu kunci kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis yang baik. Perusahaan harus mempunyai modal yang cukup untuk menjaga dan mengelola risiko, termasuk risiko peminjaman. Semakin tinggi kecukupan modal suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung kredit yang berisiko. Rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengimbangi risiko kerugian suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan sebagai alat ukur dalam pemenuhan investasi suatu perusahaan. Semakin besar CAR maka akan semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak bisa dihindarkan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan perusahaan tersebut

mengalami *financial distress* (Kareem dkk., 2022). Anggraini dan Sudrajat (2020), mengemukakan bahwa semakin besar CAR maka semakin besar pula dampaknya terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan peraturan terkait dengan CAR mempengaruhi peningkatan sumber modal bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mematuhi peraturan tersebut, maka perusahaan tersebut dapat dianggap tidak mempunyai modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya sehingga rentan menghadapi situasi *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Dewi (2022), yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya modal perusahaan, tidak berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Dengan kata lain penelitian ini menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Selain itu faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya *financial distress* adalah risiko kredit yang bermasalah. Kualitas kredit ditetapkan menjadi kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Penetapan kualitas kredit ditentukan dengan mempertimbangkan signifikansi dan pentingnya faktor penilaian komponen serta hubungan antara faktor dan komponen penilaian tersebut. Kredit bermasalah adalah kredit yang termasuk kedalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Sajuri dan Soekardan, 2018). Kualitas kredit yang buruk akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah meningkat, sehingga dapat memungkinkan suatu perusahaan akan mengalami kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Ginting dan Mawardi, 2021). Tingkat risiko kredit bermasalah suatu perusahaan akibat gagal bayar nasabah dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan sebagai alat mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu perusahaan akibat dari ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Semakin besar jumlah kredit bermasalah maka semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat menyebabkan perusahaan akan mengalami *financial distress* (Hidayati, 2015). Menurut Handayani (2021), menyatakan bahwa semakin tinggi NPL mengindikasikan manajemen kredit suatu bank kurang baik atau tidak sehat sehingga bank dengan NPL yang tinggi akan berdampak pada profitabilitas dan kesehatan bank yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*. Berbeda dengan penelitian menurut Kareem dkk (2022), berpendapat bahwa nilai NPL tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang disebabkan

karena kesulitan keuangan bank akibat kemampuan bank untuk memperoleh laba dan pendapatan bunga bank berkurang.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi terjadinya *financial distress* adalah risiko likuiditas. Rasio likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah dana (kredit) yang disalurkan kepada masyarakat dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Suhartanto, 2022). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, membayar kembali kepada deposan dan memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan (Pinasti dan Mustikawati, 2018). LDR yang tinggi dapat berdampak pada *financial distress* suatu bank karena dengan LDR yang tinggi akan memberikan lebih banyak kredit daripada menerima simpanan, sehingga dapat meningkatkan risiko kredit dan jika kredit tersebut tidak dapat dilunasi atau gagal bayar maka bank akan mengalami kerugian (Suardika, dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Handayani (2021), yang menyatakan bahwa semakin besar LDR maka semakin rendah likuiditas bank, sehingga dapat menyebabkan bank kedalam kondisi *financial distress*. Berbeda dengan penelitian menurut Kareem dkk (2022), yang mengatakan bahwa peningkatan atau penurunan LDR tidak mempengaruhi kondisi *financial distress*.

Faktor terakhir yang diduga akan mempengaruhi terjadinya *financial distress* adalah risiko pasar. Risiko pasar adalah risiko yang terjadi ketika fluktuasi pasar berubah dari kondisi normal menjadi tidak normal dan mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan (Permatasari dkk, 2022). Secara umum, risiko pasar merupakan risiko yang tinggi bahkan pada saat krisis. Meskipun perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang mungkin diperoleh, namun perusahaan tidak dapat menjamin bahwa keuntungan tersebut akan terealisasi sepenuhnya di masa mendatang atau justru akan mengalami kerugian (Mosey dkk., 2018). Risiko pasar suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula *Return On Assets* (ROA) (Dayana dan Untu, 2019). Menurut Permatasari dkk (2022), semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin tinggi pula pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelola bank tersebut dan semakin kecil

kemungkinan bank tersebut mengalami *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dkk (2021), yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahronyana dan Mahardika (2018), yang mengatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengangkat tema penelitian mengenai kecukupan modal, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan *financial distress* karena isu ini sangat relevan dan krusial dalam menjaga stabilitas sektor perbankan. Bank sebagai Lembaga intermediasi memiliki peran penting dalam perekonomian, tetapi di balik itu tersimpan berbagai risiko keuangan yang jika tidak dikelola dengan baik, bisa memicu *financial distress* bahkan kebangkrutan. Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar memiliki dampak signifikan terhadap *financial distress* pada perbankan. Jika kecukupan modal rendah, bank tidak memiliki cukup *buffer* untuk menyerap kerugian, sehingga meningkatkan risiko gagal memenuhi kewajiban kepada deposan maupun kreditur serta menurunkan kepercayaan pasar. Risiko kredit yang tinggi, seperti banyaknya kredit macet, akan menurunkan pendapatan bunga, memperbesar cadangan kerugian kredit, dan memperburuk posisi neraca, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi modal inti bank. Sementara itu, tingginya risiko likuiditas menyebabkan bank kesulitan memenuhi penarikan dana jangka pendek, terpaksa menjual aset dengan harga rugi, atau meminjam darurat dengan biaya tinggi bahkan bisa memicu kenaikan di kalangan deposan. Di sisi lain, risiko pasar yang tinggi akibat fluktuasi suku bunga, nilai tukar, atau harga aset dapat menggerus nilai portofolio keuangan bank, mengurangi laba inventasi, dan memperburuk posisi modal. Gabungan dari semua faktor risiko ini secara keseluruhan meningkatkan potensi *financial distress*, yang tidak hanya mengancam kelangsungan operasional bank tetapi juga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan jika tidak segera ditangani.

Dengan adanya penelitian mengenai *financial distress* ini diharapkan pemangku kepentingan dapat mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola beban dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi praktis, seperti memberikan *insight* bagi

manajemen bank dalam merumuskan kebijakan pengelolaan risiko, serta memberi wawasan akademis bagi pengembangan literatur di bidang manajemen risiko perbankan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris tentang pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan.

Sehingga judul dalam penelitian ini adalah, **“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan.
2. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan.
3. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan.
4. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran atau referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian dengan variabel dan sampel yang relevan atau berkaitan.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi yang mendukung perusahaan dalam mengatasi *financial distress*.

c. Bagi Lender dan Investor

Diharapkan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada calon lender atau investor terkait pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak, dimana adanya *principal* yang memberikan wewenang untuk mengambil suatu keputusan kepada *agent* yang menjalankan sejumlah jasa (Jensen and Meckling, 1976). Hubungan keagenan ini dapat dianalogikan dengan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan, dimana manajer (*agent*) menjalankan wewenang pengambilan keputusan yang diberikan oleh pemilik perusahaan (*principal*) atas nama *principal*. *Principal* atau *agent* adalah dua atau lebih yang bekerja sama untuk mengelola suatu perusahaan yang mana masing-masing memiliki motivasi tersendiri dalam menyelesaikan tugasnya (Widiasari dan Amanah, 2019). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap orang bertindak demi kepentingannya sendiri. Sebagai *principal*, pemegang saham diasumsikan hanya tertarik pada peningkatan hasil finansial atau investasi di industri, sedangkan sebagai agen, mereka diasumsikan puas dalam bentuk imbalan finansial dan kondisi terkait hubungan tersebut (Hariyani dan Kartika, 2021). Jika kerjasama antara klien dan kontraktor berjalan dengan baik maka tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Namun, hal tersebut tidak mungkin terjadi jika *agent* dan *principal* mempunyai tujuan yang berbeda dan perbedaan tersebut kemudian menimbulkan masalah keagenan atau *agency problem*. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang lebih tinggi sehingga mendorong manajemen bekerja secara maksimal. Di sisi lain, manajer cenderung memaksimalkan keuntungannya sendiri.

Dalam penelitian ini, *agency theory* menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik, pemegang saham) dan *agent* (manajemen, pengelola

bank), di mana terjadi potensi konflik kepentingan karena informasi tidak seimbang (*asymmetric information*) dan perbedaan tujuan. Dengan maksud, pemilik ingin perusahaan tetap stabil dan sehat secara keuangan sedangkan manajemen mungkin tergoda untuk mengambil keputusan berisiko demi keuntungan jangka pendek, yang bisa meningkatkan potensi *financial distress*.

Grand teori ini memberikan gambaran korelasi hubungan antar variabel, pertama kecukupan modal pada *financial distress*, semakin tinggi kecukupan modal maka semakin kuat bank menahan kerugian dan memenuhi kewajiban. Menurut *agency theory*, pemilik menuntut manajemen untuk menjaga modal agar risiko *financial distress* rendah. Variabel kedua yaitu risiko kredit pada *financial distress*, risiko kredit yang tinggi atau gagal bayar debitur yang tinggi dapat meningkatkan potensi kerugian. Manajemen yang agresif bisa memperlonggar standar kredit demi target, tetapi ini dapat meningkatkan risiko *financial distress* yang bertentangan dengan kepentingan pemilik. Selanjutnya risiko likuiditas pada *financial distress*, jika bank gagal memenuhi kewajiban jangka pendek karena likuiditas buruk, hal ini dapat memperbesar peluang *financial distress*. *Agency theory* melihat perlunya kontrol ketat agar manajemen tidak gegabah dalam pengelolaan likuiditas. Variabel terakhir yaitu risiko pasar pada *financial distress*, fluktuasi pasar dapat mempengaruhi portofolio bank. Manajemen yang kurang hati-hati dapat membuat keputusan investasi spekulatif yang meningkatkan risiko pasar dan berpotensi memicu *financial distress*. Keempat variabel tersebut dapat mempengaruhi *financial distress* karena terkait langsung dengan bagaimana manajemen (*agent*) mengelola aset, kewajiban dan risiko di bawah pengawasan pemilik (*principal*). Teori agensi menekankan pentingnya pengawasan agar kepentingan pemilik tetap terjaga dan potensi *financial distress* dapat diminimalkan.

2.1.2 Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan suatu perusahaan sedang berada dalam keadaan tidak sehat. Menurut Darsono dan Ashari (2005), *financial distress* didefinisikan sebagai ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo,

yang dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Keadaan *financial distress* dapat timbul karena berbagai alasan, salah satunya adalah perusahaan tidak mampu mempertahankan kinerjanya dan secara bertahap terpaksa keluar dari lingkungan industri demi meningkatkan kualitasnya sendiri (Sedani, 2015). Kunci utama untuk mengidentifikasi perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya (Elloumi and Gueyie, 2001). Ketika suatu perusahaan mengalami *financial distress*, berbagai situasi akan terjadi, termasuk gagal bayar utang, penurunan kinerja bisnis, penurunan likuiditas, penurunan arus kas, tidak dibayarkannya dividen, pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan dan *corporate governance* yang belum memadai (Hartianah dan Sulasmiyati, 2017). Jika suatu perusahaan mengalami *financial distress*, maka manajer perlu berhati-hati karena ada risiko kebangkrutan. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban debeturnya karena perusahaan tersebut tidak mempunyai cukup dana untuk menjalankan usahanya (Anggraini dan Sudrajat, 2020). Ketika suatu perusahaan mengalami *financial distress*, maka manajer harus mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan. Langkah-langkah tersebut dapat berupa perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan utang yang bijak dan manajemen risiko.

2.1.3 Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah kondisi dimana suatu perusahaan memiliki jumlah modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dan menanggung risiko yang mungkin timbul. Tingkat kecukupan modal merupakan salah satu faktor penentu kinerja perusahaan secara internal.

Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena CAR merupakan indikator kesehatan modal perusahaan yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk mendukung asset yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko, seperti pinjaman yang diberikan (Agustini dkk., 2017). CAR menunjang sejauh mana penurunan asset perusahaan dapat ditutupi oleh modal perusahaan yang ada. Peningkatan rasio CAR menunjukkan kesehatan perusahaan semakin

membalik dan kapitalisasi yang lebih tinggi menunjukkan kualitas kredit yang lebih rendah sehingga mengurangi risiko *financial distress* (Ginting dan Mawardi, 2021).

2.1.4 Risiko Kredit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016, risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur. Risiko kredit mengacu pada kegagalan suatu perusahaan, lembaga, atau individu dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, pada saat dan setelah tanggal jatuh tempo, serta sesuai dengan peraturan dan kontrak yang berlaku (Irhan Fahmi, 2014 dalam Utami dan Silaen, 2018). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kesehatan perusahaan tersebut, sehingga kredit bermasalah akan terus meningkat. Menurut penelitian Sajuri dan Soekardan (2018), kualitas kredit dapat ditentukan berdasarkan keakuratan pembayaran sebagai berikut:

1. Lancar (Kolektibilitas 1), apabila pembayaran pokok dan/atau bunga tidak terdapat tunggakan.
2. Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2), apabila pembayaran pokok dan/atau bunga terdapat tunggakan sampai dengan 90 hari.
3. Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), apabila pembayaran pokok dan/atau bunga terdapat tunggakan sampai dengan 120 hari.
4. Diragukan (Kolektibilitas 4), apabila pembayaran pokok dan atau bunga terdapat tunggakan sampai dengan 180 hari.
5. Macet (Kolektibilitas 5), apabila pembayaran pokok dan/atau bunga terdapat tunggakan di atas 180 hari.

Risiko kredit dalam penelitian ini diproksikan oleh *Non Performing Loan* (NPL). Karena NPL digunakan sebagai alat ukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh suatu perusahaan. NPL merupakan indikator yang mengukur tingkat risiko permasalahan kelayakan kredit suatu perusahaan yang disebabkan oleh nasabah yang tidak lancar dalam melakukan pembayaran (Sajuri dan Soekardan, 2018). Rasio NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah yang dimiliki suatu perusahaan.

2.1.5 Risiko Likuiditas

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016, risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya dari sumber pendanaan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang tersedia tanpa memberikan dampak buruk terhadap operasional dan kondisi keuangan bank. Risiko ini timbul karena penyaluran dana dalam bentuk pinjaman lebih besar dibandingkan dengan simpanan dan tabungan perbankan nasional sehingga menimbulkan risiko yang harus dihadapi perbankan. Risiko likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan total pinjaman yang diberikan suatu bank terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank (Habibie, 2018). LDR merupakan alat untuk mengukur jumlah pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan modal masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Ray dan Nugroho, 2023).

2.1.6 Risiko Pasar

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016, risiko pasar adalah risiko terhadap posisi neraca dan akun yang dikelola, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan kondisi pasar secara umum, termasuk risiko perubahan harga *option*. Perdagangan aktif yang dilakukan oleh lembaga keuangan dapat menimbulkan risiko pasar, sehingga perusahaan yang terdaftar di bursa efek lebih rentan dalam menghadapi risiko pasar (Varadigna dan Suhadak, 2017). Risiko pasar dalam penelitian ini diproksikan oleh *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* merupakan ukuran kemampuan manajemen dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Ukhriyawati, 2021). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pendapatan bunga yang diterima bank dari aset produktif yang dikelolanya, dan semakin kecil kemungkinan bank tersebut mengalami *financial distress* (Harun, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

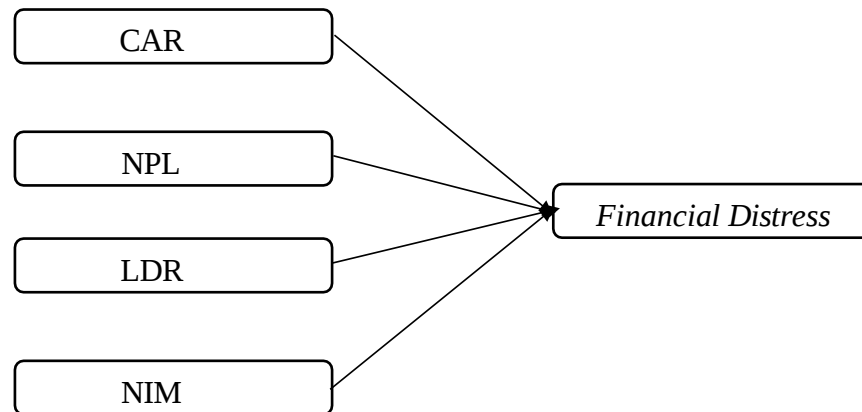
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Ukhriyawati dkk (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Independen: CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO dan LDR Dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL dan ROA berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan NIM, BOPO dan LDR berpengaruh negative terhadap <i>financial distress</i> .
2	Meiyana (2021)	Pengaruh CAMEL terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	Independen: CAR, NPL, NIM, ROA, ROE dan LDR Dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> dan rasio NPL berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio NIM, ROA, ROE dan LDR tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
3	Zahronyana dan Mahardika (2018)	CAR, NPL, NIM, BOPO & LDR terhadap <i>Financial Distress</i> .	Independen: CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR. Dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , LDR berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan NPL, NIM dan BOPO tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

4	Ginting dan Mawardi (2021)	Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Firm Size</i> . Dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi <i>Financial Distress</i> pada bank yang terdaftar di BEI. Sedangkan rasio NPL, ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>Financial Distress</i> pada bank yang terdaftar di BEI.
5	Suhartanto dkk (2022)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Prediksi Potensi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021)	Independen: NPL, LDR, ROA Dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan LDR, ROA & CAR berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> .

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian perusahaan. CAR memperlihatkan sejauh mana penyusutan *asset* perusahaan masih bisa ditutup oleh *equity* perusahaan yang ada (Taswan, 2010). Semakin besar CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan untuk menopang penyusutan *asset*, sehingga dapat menyerap kerugian yang tidak bisa dihindarkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertahankan modal yang ada untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat bank dalam menahan kerugian dan memenuhi kewajiban. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2022), Ginting dan Mawardi (2021) serta Zahronyana dan Mahardika (2018) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Peningkatan rasio CAR menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan membaik, dan kapitalisasi yang lebih tinggi menunjukkan kelayakan kredit yang lebih rendah, sehingga mengurangi risiko masalah keuangan. Semakin tinggi modal maka semakin banyak cadangan kas yang dimiliki perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko. Hal

tersebut memungkinkan suatu perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya *financial distress*. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Financial Distress*

NPL merupakan pinjaman yang diberikan perusahaan kepada masyarakat atau nasabah yang mana pinjaman tersebut tidak dapat dilunasi sampai batas yang ditentukan (Sastrawan dkk., 2023). Masalah dalam pembayaran yang menyebabkan keterlambatan pembayaran itu bisa disebut dengan risiko pembiayaan yang mana dapat menyebabkan biaya agensi yang tinggi. Kredit macet pada umumnya tidak dapat diperoleh kembali, maka perusahaan akan mencatat kredit macet sebagai kerugian, sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian jika kredit macet semakin besar. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah maka semakin buruk kualitas kredit perusahaan sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah pada perusahaan yang dapat memperburuk kesehatan perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Suardika dkk (2023), Fridayanti (2021), Pratiwi dkk (2022) serta Yurivin dan Mawardi (2018) menemukan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* memberikan pengaruh positif terhadap *financial distress*.

Tingginya persentase kredit bermasalah di perusahaan menjadi salah satu penyebab sulitnya perusahaan menyalurkan kembali kreditnya. Semakin besar tingkat NPL maka semakin buruk kelayakan kredit perusahaan tersebut. NPL mencerminkan kualitas kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin banyak pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali yang menunjukkan risiko kredit yang meningkat. Hal ini dapat mengarah pada terjadinya *financial distress* bagi bank karena harus menanggung kerugian dari pinjaman yang macet. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

2.4.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Financial Distress*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan suatu perusahaan perbankan yang dikaitkan dengan aspek likuiditas. LDR menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dari deposannya dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Suardika dkk., 2023). Semakin tinggi nilai LDR maka semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress* karena bank memiliki jumlah kredit yang lebih besar untuk melunasi penarikan yang dilakukan oleh nasabah (Zahronyana dan Mahardika, 2018). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kapasitas likuiditas bank tersebut dan semakin besar kemungkinan bank tersebut mengalami *financial distress* (Ginting dan Mawardi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021), Suhartanto dkk (2022), Suardika dkk (2023) serta Zahronyana dan Mahardika (2018) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memberikan pengaruh positif terhadap *financial distress*.

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara total pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Rasio LDR akan meningkat akibat dari pertumbuhan kredit yang lebih cepat dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka akan semakin banyak dana pihak ketiga yang diserahkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Jika risiko likuiditas semakin besar maka akan berpengaruh terhadap *financial distress* karena semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat kesehatan bank akibat rendahnya kemampuan likuiditas bank, sehingga semakin besar kemungkinan suatu bank akan mengalami *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

2.4.4 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Distress*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai dari pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari rata-rata aktiva produktif (Habibie, 2018). Semakin besar rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan kegagalan bank semakin kecil (Hayati, 2018). Semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pendapatan bunga atas aset produktif dari pelaksanaan fungsi intermediasi yang dikuasi bank, sehingga semakin tinggi NIM maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* (Maisarah dkk., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dkk (2021) dan Habibie (2018) menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memberikan pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Net Interest Margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi NIM maka semakin besar kemungkinan bank mencapai profitabilitasnya yang lebih tinggi karena semakin tinggi pula pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelolanya, sehingga semakin kecil kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. Dimana data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan yang ada pada website resmi perusahaan perbankan pada periode tahun 2021-2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum konvensional tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Namun, berdasarkan hasil eksplorasi data awal, ditemukan adanya beberapa nilai yang secara signifikan menyimpang dari mayoritas data (*outlier*). Deteksi *outlier* dilakukan melalui uji *casewise diagnostics*, yang menunjukkan bahwa beberapa observasi memiliki nilai di luar batas normal. Setelah dilakukan uji *casewise diagnostics* ditemukan 15 data *outlier* atau terdapat 5 perbankan yang terdeteksi *outlier*, yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT Bank BTPN Tbk, PT Krom Bank Indonesia Tbk dan PT Bank Capital Indonesia Tbk. Keberadaan *outlier* ini dapat mempengaruhi hasil analisis secara keseluruhan. Oleh karena itu, dilakukan penghapusan terhadap data *outlier* agar hasil analisis menjadi lebih representatif dan tidak bias. Setelah proses penghapusan data dilakukan, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 data.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan perbankan umum konvensional yang *annual report* periode tahun 2021-2023 tidak dapat diakses atau ditemukan.

Tabel 3.1 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	42
2	Perusahaan perbankan umum konvensional yang <i>annual report</i> periode tahun 2021-2023 tidak dapat diakses atau ditemukan	0
Jumlah Sampel (n)		42
Periode Penelitian 3 Tahun x n		126
Data Outlier		(15)
Total Data Pengamatan		111

Sumber: Data diolah, 2025

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data sekunder perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan tersebut tahun 2021-2023.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami masalah keuangan serius yang dapat mengancam kelangsungan usahanya. Untuk mengukur *financial distress* perusahaan, peneliti menggunakan model Altman (Z-Score) yang diciptakan Edward I. Altman berdasarkan hasil penelitiannya pada tahun 1968 dan

dimodifikasi tahun 1995. Model Altman (Z- Score) adalah salah satu model yang dianggap paling akurat dalam memprediksi terjadinya *financial distress* (Stefhannie S dan Sumiati, 2019). Penelitian ini menggunakan model Altman (Z-Score) modifikasi yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan non manufaktur. Adapun model Altman (ZScore) yang dimodifikasi sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja/Total Aset

X_2 = Laba Ditahan/Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva

X_4 = Nilai Buku dari Modal/Total Utang

Nilai *cutoff* untuk Model Altman adalah sebagai berikut:

- a. Z-Score > 2,6 (Zona Aman)
- b. $1,10 < \text{Z-Score} < 2,6$ (Grey Zone)
- c. Z-Score < 1,10 (Berpotensi Bangkrut)

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel independen, yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah indikator kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu perusahaan untuk menunjang asset yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti pinjaman kepada pelanggan (Sajuri dan Soekardan, 2018).

Capital Adequacy Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = (\text{Modal Bank/ATMR}) \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh perusahaan (Dewi, 2022). *Non Performing Loan* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Ukhriyawati dkk., 2021).

Loan to Deposit Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = (\text{Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

4. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Ukhriyawati dkk., 2021).

Net Interest Margin dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Aktiva Produktif}) \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau mengubah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dengan menggunakan nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif adalah teknik deskriptif yang menyampaikan informasi tentang data yang tersimpan dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, akan tetapi analisis ini dimaksudkan untuk menyajikan dan menganalisis data yang melibatkan perhitungan guna mengungkap fakta dan karakteristik data yang bersangkutan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian dengan model regresi berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memenuhi persyaratan teoritis uji klasik. Dilakukan pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk

memastikan persamaan regresi yang dihasilkan benar, tidak bias dan memiliki estimasi yang konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016), Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan pada penelitian mempunyai distribusi normal dengan melihat residualnya. Dalam pengujian normalitas dilakukan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ Maka data tersebut terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ Maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengidentifikasi situasi adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi. Apabila variabel bebas terdapat korelasi antar satu dengan yang lain, maka dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai 0. Uji multikolinearitas ini diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Dasar untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka diartikan tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka diartikan terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam modal

regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016), uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual periode $t-1$ (dipengaruhi oleh data sebelumnya). Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $0 < d < dL$ = Terdapat Autokorelasi
- $4-dL < d < 4$ = Terdapat Autokorelasi
- $dU < d < 4-dU$ = Tidak Terdapat Autokorelasi

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur antara variabel bebas terhadap satu variabel terikat, apakah masing-masing variabel memiliki hubungan positif atau negatif. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial Distress</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
X2	= <i>Non Performing Loan (NPL)</i>
X3	= <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
X4	= <i>Net Interest Margin (NIM)</i>
E	= <i>Error</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan dalam menguji secara keseluruhan mengenai variabel *predictor* secara signifikan mempengaruhi variabel respons dalam model regresi linear berganda. Uji statistik F bertujuan untuk mengukur hipotesis nol jika semua koefisien adalah nol secara bersamaan (Ghozali, 2018). Kriteria uji statistik F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai (Sig) $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai (Sig) $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen.

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau tidak adalah dengan cara sebagai berikut:

- c. Jika nilai (Sig) $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- d. Jika nilai (Sig) $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur derajat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai hipotesis pertama tidak terdukung. Meskipun CAR yang tinggi sering kali dianggap sebagai indikator kesehatan bank yang baik, akan tetapi peningkatan CAR yang berlebihan juga dapat berujung pada *financial distress*. Ketika modal disalurkan untuk memenuhi standar CAR, perusahaan mungkin dapat terhambat dalam memberikan pinjaman yang lebih banyak kepada nasabah. Hal ini dapat membuat bank memiliki lebih sedikit sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan CAR yang tinggi, bank menggunakan sebagian besar dana nya untuk menutupi risiko, bukan untuk mengembangkan investasi baru, sehingga bank yang tidak dapat berkembang bisa menyebabkan penurunan kinerja finansial yang dapat menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*.
2. *Non Performing Loan* (NPL) sebagai hipotesis kedua tidak terdukung. Meskipun rasio NPL sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat risiko kredit, akan tetapi peningkatan NPL mungkin tidak selalu berarti kondisi keuangan bank memburuk, terutama jika didukung oleh modal inti yang kuat dan manajemen risiko yang baik. Dengan perubahan regulasi dari BUKU menjadi KBMI, mendorong bank untuk memperkuat struktur modal dan manajemen risiko. Selama rasio kecukupan modal (CAR) tinggi, cadangan risiko memadai dan likuiditas stabil, maka NPL

yang tinggi tidak selalu berarti kondisi keuangan bank memburuk. Sehingga, meskipun memiliki rasio NPL yang tinggi, bank dengan modal yang kuat dan memiliki cadangan risiko yang kuat tetap mampu menjaga stabilitas keuangan dan menghindari *financial distress*.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai hipotesis ketiga terdukung. Ketika bank memiliki rasio LDR yang tinggi, artinya sebagian besar dana yang dimiliki telah dialokasikan untuk pinjaman, sehingga cadangan kas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas menjadi terbatas. Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sehingga berdampak pada gagal bayar yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.
4. *Net Interest Margin* (NIM) sebagai hipotesis keempat tidak terdukung. Meskipun NIM yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga, akan tetapi kualitas aset yang buruk seperti tingginya risiko kredit dapat meningkatkan potensi kerugian dari kredit bermasalah. Ketika kredit bermasalah meningkat maka pendapatan bunga yang seharusnya diperoleh dari pinjaman tersebut dapat berkurang, karena bank harus mengalokasikan sumber daya untuk menangani kredit bermasalah tersebut. Sehingga, hal ini dapat mengurangi pendapatan bunga bersih dan meningkatkan risiko *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan periode penelitian mulai tahun 2021-2023, karena adanya fenomena pergantian sistem regulasi yang terjadi pada tahun 2021. Selain itu, adanya faktor eksternal kondisi makroekonomi yang mungkin dapat mempengaruhi penelitian, seperti dampak penurunan ekonomi akibat covid-19

5.3 Saran

Pada penelitian berikutnya disarankan untuk menambah periode penelitian untuk tahun-tahun selanjutnya. Disarankan juga dalam penelitian berikutnya untuk menambahkan variabel makroekonomi yang mungkin dapat mempengaruhi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. L. P. B., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas: Likuiditas sebagai Pemeditasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 2161–2192.
- Al-khatib, H. B., & Al-Horani, A. (2012). Predicting Financial Distress Of Public Companies Listed In Amman Stock Exchange. *European Scientific Journal*, 8, No. 15.
- Amalia, N. I., & Mardani, R. M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2014-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen*.
- Aminah, S., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan. *Progress Conference, Volume 2*.
- Anggraini, L. N., & Sudrajat, A. (2020). Pengaruh CAR dan NPF terhadap Prediksi Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo*.
- Astuti, S. W. (2023). Analisis Kesehatan Perbankan Sebelum dan Selama Covid 19: Perbandingan Perbankan KBMI I, II, III, dan IV dengan Metode RGEC. *Universitas Lampung*.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi, Yogyakarta. 134 hlm.
- Dayana, P., Untu, V. N. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA*, 7 Nomor 3.
- Dewi, H. P. (2022). Financial Distress pada Sektor Bank Campuran di Indonesia dengan Rasio CAMEL sebagai Alat Ukur, Periode Studi 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9 Nomor 2.
- Elloumi, F., & Gueyie, J.-P. (2001). Financial Distress and Corporate Governance: An Empirical Analysis. *Corporate Governance*, 1 No. 1.
- Febriana, S. I. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perbankan dalam Memprediksi Banking Distress dengan Metode CD Indeks. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, No. 4.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ginting, D., & Mawardi, W. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Camel dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10, Nomor 3.
- Habibie, M. (2018). Studi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) pada Bank Listing di Bursa Efek Indonesia.

- Handayani, D. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Financial Distress Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Fundamental Management*, 1, Nomor 1.
- Hariyani, A. A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial distress. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5 Nomor 5.
- Hartianah, D. P., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Aspek Operasional, Corporate Governance, dan Variabel Makroekonomi terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47. 2.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4, Nomor 1.
- Hayati, W. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Leverage dan Bank Size Terhadap Financial Distress Bank Umum di Indonesia Tahun 2009-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, Nomor 2.
- Hidayati, L. N. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL), dan Likuiditas Bank (LDR) terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang Tercatat di BEI Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, Nomor 1.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownershop Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(1), 305–360.
- Kareem, E. M., Supriyadi, D., & Suartini, S. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5 Nomor 2.
- Mahmud, A. J., Handajani, L., & Waskito, I. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Risma*, 1 Nomor 4.
- Maisarah, M., Zamzami, Z., & Arum, E. D. P. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3, Nomor 4.
- Meiyana, F. C. (2021). Pengaruh Camel terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016-2020.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6, Nomor 3.
- Pahmi, Y. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia pada Saat Aturan Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) dan Setelah Aturan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI).
- Permatasari, R. D., Yusroni, N., & Retnoningsih, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1, Nomor 2.

- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7, Nomor 1.
- Pratiwi, T. S., Hidayat, M., & Siregar, M. I. (2022). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Media WahanaEkonomika*, 19 No. 2.
- Purba, A. G., & Damayanthi, I. G. A. E (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, Nomor 2.
- Ray, M. A., & Nugroho, D. A. (2023). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 2, Nomor 1.
- Sajuri, A. S., & Soekardan, D. (2018). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Prediksi Financial Distress pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012- 2016. *Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung*.
- Sari, K., & Subardjo, A. (2022). Penentu Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11, Nomor 9.
- Sastrawan, R., Saputra, E., & Pratiwi, N. (2023). Determinan Profitabilitas Dengan Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11, No. 1.
- Sedani, K. Y. (2015). Pengaruh Rasio Non Performing Loan (NPL), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 4 No. 1.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusioal terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5.
- Stefhannie S, L., & Sumiati. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Berdasarkan Pendekatan Model Altman (Z-Score), Springrate (S-Score), Zmijewski(X-Score) dan Grover (G-Score) (Studi Pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*.
- Suardika, I. W., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposits Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Financial Distress Pada BPR Di Kota Denpasar Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5, No. 3.
- Subrini., Hamidi, M., & Adrianto, F. (2024). Analisa Dampak Rasio Keuangan Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) pada Kelompok Bank di Indonesia. *Journal Publichuo*, 7, Nomor 1.
- Suhartanto, R. A., Ilat, V., & Budiarto, N. S. (2022). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, dan Capital

- Adequacy Ratio terhadap Prediksi Potensi Financial Distress (Studi Empiris pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 13 Nomor 1.
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A. M., & Palandeng, I. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8, Nomor 1.
- Taswan. (2010). *Manajemen perbankan : konsep, teknik dan aplikasi* (Ed. 2). UPP STIMYKPN.
- Ukhriyawati, C. F., Arifin, A., & Mulyati, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 8, Nomor 2.
- Utami, & Silaen, U. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN. *Jurnal Il,lah Manajemen Kesatuan*, 6 No. 3.
- Varadigna, A., & Suhadak. (2017). Pengaruh Risiko Valuta Asing dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47, Nomor 1.
- Widiasari, F. I., & Amanah, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepeilikan Manajerial, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7, No 2.
- www.bpk.go.id. (n.d.). No Title.
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/135043/POJK%20Nomor%2018%20Tahun%202016.pdf>
- www.cnbcindonesia.com. (2021). *OJK Ubah Aturan Modal, 36 Emiten Bank Terpaksa Turun Kasta*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210823195725-17-270620/ojk-ubah-aturan-modal-36-emiten-bank-terpaksa-turun-kasta>
- www.cnbcindonesia.com. (2021). *Sah! OJK Ganti Aturan Bank BUKU Menjadi KBMI*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210819151411-17-269669/sah-ojk-ganti-aturan-bank-buku-menjadi-kbmi#:~:text=Jakarta%2C%20CNB%20Indonesia%2D%20Otoritas%20Jasa,%2003%2F2021%20tentang%20Bank%20Umum>
- Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. K. (2018). Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Loan To Deposit Ratio terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10, No. 2, 90–98.